



Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Sudiyah Anawati
Universitas Indraprasta PGRI
diyahanna18@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 25 Mei 2021
Disetujui: 5 Juni 2021
Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Kata kunci:

Tuliskan kata kunci 3-5 kata

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. Dari hasil penelitian menunjukkan : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika program studi pendidikan matematika Hal tersebut dibuktikan dengan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(6,181) > t_{tabel}(1,980)$. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika, guru harus berupaya agar kecerdasan interpersonal mahasiswa program studi pendidikan matematika bisa lebih baik lagi

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dunia pendidikan menuntut untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar bisa menghasilkan anak didik yang berkualitas. Di Indonesia sendiri, pendidikan sebenarnya sudah sangat baik. Hal ini bisa kita lihat pada berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan melakukan perbaikan semua komponen pendidikan baik kurikulum, peningkatan kualitas guru, maupun sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi harus selalu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pendidikan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

Matematika sebagai ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan memegang peranan penting dalam memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh, karena itu, pengajaran matematika dan ilmu dasar lainnya perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai, terutama pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan. Saat ini pelajaran matematika masih dicitrakan sebagai mata pelajaran tersukar dan terkesan ditakuti oleh sebagian besar mahasiswa program studi pendidikan matematika. Banyak mahasiswa program studi pendidikan matematika yang menanggap matematika sebagai suatu pelajaran yang menakutkan, membosankan, tidak terlalu berguna dalam kehidupan sehari-hari, beban bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika karena bersifat abstrak, penuh dengan angka dan rumus serta memerlukan konsentrasi tinggi, sehingga mengakibatkan banyak mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Selain itu, masih adanya sistem belajar yang menyamaratakan kemampuan mahasiswa program studi pendidikan matematika, saat mahasiswa program studi pendidikan matematika belum menguasai materi dasar, sudah ditambah dengan materi lain. Para mahasiswa program studi

pendidikan matematika cenderung tidak menyukai matematika karena dianggap sulit, terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dosen matematika. Apalagi jika guru matematika yang mengajar matematika sulit dipahami dalam menyampaikan materi di dalam kelas, sehingga keadaan ini menambah ketidaksukaan mahasiswa program studi pendidikan matematika pada matematika, dan bahkan akhirnya membenci guru matematika.

Kemampuan berpikir kritis setiap individu yang satu dengan individu yang lain berbeda. “Perbedaan-perbedaan individual mempunyai dasar genetis. Potensi individu tersebut ditentukan oleh faktor keturunan, artinya sejak lahir anak telah memiliki bakat-bakat atau benih-benih kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengasuhan dan pendidikan” (Plato dalam Desmita : 2010:13). Kemampuan mahasiswa program studi pendidikan matematika untuk berpikir salah satunya dengan berpikir kritis dalam matematika. Kemampuan berpikir kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan pekerjaan, pembelajaran dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya (rawan, 2014: Liberna , 2015). Untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis mahasiswa matematika, di dalam proses pendidikan dosen dan mahasiswa harus berperan sebagai pemain bersama. Mereka bersama-sama memecahkan suatu masalah, masalah tersebut dipecahkan dengan suatu dialog antara guru dan mahasiswa. Pelaksanaan pendidikan dengan cara dialog ini akan membangkitkan kesadaran kritis mahasiswa. “Dia akan sadar dengan ketidakmampuannya, sadar akan adanya perkembangan yang terus maju bergerak maju, (Freire dalam Desmita. 2010:162)

Agar terjadi pengkonstruksian pengetahuan secara bermakna, guru haruslah melatih mahasiswa agar berpikir kritis dalam menganalisa maupun memecahkan suatu permasalahan. Dimana kemampuan memecahkan masalah ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa. Soyomukti (2010:57) mengatakan bahwa, “Mahasiswa yang berpikir kritis adalah mahasiswa yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah dengan tepat”. Sampai saat ini kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika masih jauh dari memuaskan. Harus ada upaya oleh guru untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa. Selain itu, perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan melihat perbedaan intelektual dan cara berpikir tiap mahasiswa program studi pendidikan matematika diharapkan dapat mengubah pandangan mahasiswa program studi pendidikan matematika pada pelajaran matematika.

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Asfandiyar (2008:40).mengemukakan bahwa ”kecerdasan seseorang tidak hanya tunggal. Gardner mengembangkan teori multiple intelligence (kecerdasan majemuk) dan membaginya kedalam 8 jenis karena ia menganggap bahwa setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Beberapa tipe kecerdasan yang di ungkapkan Gardner antara lain : kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal”.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi, kecerdasan ini juga mampu untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain, dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak dapat menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan peran orang lain, termasuk dalam belajar matematika.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat jelas bahwa individu yang cerdas secara interpersonal memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan, tujuan-tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan untuk membedakan berbagai tanda interpersonal,

kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intense, motivasi, dan temperamen orang lain. Wahyudi (2011:36)

Menurut Supartinah (2016:21) bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki orang yang sangat peka pada orang lain, dimana dia sanggup memahami karakter orang lain dalam situasi apapun.

Bahwa dalam pembelajaran matematika, aktifitas-aktifitas seperti mempresentasikan, mendengar, membaca, menulis dan berdiskusi harus ditumbuh kembangkan secara optimal. Karena banyak mahasiswa program studi pendidikan matematika cenderung diam dan malu bertanya ketika dia tidak mengerti terhadap suatu materi, maka berdampak negatif bagi kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika tersebut. orang yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya termasuk dalam belajar matematika. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Sering kali konflik interpersonal juga menghambat orang untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Oleh karena itu kecerdasan interpersonal sangat berperan penting dalam perkembangan intelektual, dan pembentukan identitas atau jati diri, maka untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam hal ini kemampuan berpikir kritis matematika seseorang harus mengoptimalkan kecerdasan yang ia miliki.

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan dari peneltian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika mahamahasiswa program studi pendidikan matematika pada mata kuliah persamaan diferensial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data untuk pembuktianhipotesis digunakan analisis korelasi regresi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritik matematika (Y) dan satu variabel bebas yaitu kecerdasan interpersonal (X). Berdasarkan metode penelitian, teknik analisis data dan variabel – variabel yang terlibat maka odel konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagian berikut :



Gambar 1 : konstelasi pengaruh antar variabel

Keterangan :

X = Kecerdasan Interpersonal

Y = Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini terdapat dus sumber data yag diperoleh yaitu : (1) data tentang kecerdasan interpersonal diperoleh dari kuisisioner dan (2) data tentang kemampuan berpikir kritik dari hasil tes matematika. Adapun indicator tiap intrumen penelitian adalah :

Tabel 1. Kisi – kisi intrumen beroikir kritik

Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Ability	No soal
Menginterpretasikan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak, rasional dan irasional, sistem persamaan linear, serta menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan nilai mutlak, rasional dan irasional	Menghitung persamaan linear satu variabel	1	C2	1
	Menentukan nilai var yang memenuhi persamaan nilai mutlak	1	C3	2
	Menentukan himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan nilai mutlak, rasional-irasional	3	C3	3,4,5
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear	2	C5	6,9

Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan pertidaksamaan nilai mutlak, rasional-irasional	3	C5	7,8,10
Jumlah	10		10

Skala yang digunakan pada instrument ini mengacu pada skala Likert. Untuk jawaban benar sempurna bernilai 5, sedangkan untuk jawaban yang tidak diisi diberi skor 0.

Tabel 2. Kisi – kisi intrumen kecerdasan interpersonal

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
1	Mengenali orang lain	Kepedulian atau Perhatian	- Memahami perasaan orang lain	25,14		5
			- Mengerti situasi dan kondisi orang lain	20,23	28	
		Kasih sayang dan berbagi	- Mengasahi orang lain tanpa memandang status social	3,8	5	4
			- Gemar memberikan bantuan kepada orang lain	12		
2	Membina hubungan	Komunikasi	- Mampu berbicara secara efektif	2,21	1,30	6
			- Responsif terhadap apa yang orang lain bicarakan	9	10	
		Bekerja sama	- Gemar terlibat dalam tugas atau kegiatan kelompok	6,7,27		7
			- Mampu membagi tugas kelompok dengan baik		16,17	
3	Cara pandang	Kepemilikan	- Bergaul dengan semua orang	26	18	3
			- Menerima tugas yang diberikan	13,19	11	
		Mengatasi masalah	- Mampu mencetuskan keputusan pada masalah kelompok	22		5
			- Respon terhadap masalah orang lain	4,24	15,29	
Jumlah				20	10	30

Teknik sampling digunakan dalam pemilihan sampel adalah teknik simple random sampling (Sugiono, 2010: 82) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian sampel penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika semester 6 Reguler R6A dengan jumlah mahasiswa program studi pendidikan matematika sebanyak 44 orang sebagai kelas eksperimen dan mahasiswa program studi pendidikan matematika semester 6 Reguler R6B dengan jumlah mahasiswa program studi pendidikan matematika sebanyak 44 orang sebagai kelas kontrol. Teknik analisis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal. Teknik analisis prasyarat data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 20.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_x = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

$H_1: \beta_x \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

Keterangan:

β_x = koefisien pengaruh variabel kecerdasan interpersonal

Kriteria pengujian hipotesis :

- Tolak H_0 dan terima H_1 : jika $t_h > t_t$
- Terima H_0 dan tolak H_1 : jika $t_h < t_t$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam deskripsi data penelitian ini dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai mean, modus, median, simpangan baku, simpangan deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut : Kecerdasan Interpersonal diperoleh dari skor angket yang dijawab oleh mahasiswa program studi pendidikan matematika yang menjadi sampel penelitian sebanyak 88 mahasiswa program studi pendidikan matematika mempunyai rata-rata 94,68 dengan simpangan baku 15,863, median 92,50 data kecerdasan interpersonal minimum 65 dan maksimum 124. Angka simpangan baku 15,863 atau sama dengan 16,75 % dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median berbeda, yaitu 94,68 dan 92,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal responden banyak beragam.

Kemampuan berpikir kritis matematika diperoleh dari tes soal matematika yang dijawab oleh mahasiswa program studi pendidikan matematika yang menjadi sampel penelitian sebanyak 88 mahasiswa program studi pendidikan matematika mempunyai rata-rata 15,23 dengan simpangan baku 4,794, median 14,00, skor minimum 5 dan maksimum 25. Angka simpangan baku 4,794 atau sama dengan 31,48 % dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis matematika responden banyak beragam.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas data pada masing – masing kelompok untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah variabel normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorof – smirnof dengan SPSS 20. Dalam hal ini diuji adalah hipotesis H_0 (H_0). Untuk menolak H_0 maka dilakukan dengan membandingkan P-value dengan taraf signifikansi 0,05 atau membandingkan nilai signifikansi dengan berdasarkan kriteria berikut : jika nilai sig > 0,05 : maka data berdistribusi normal, jika nilai sig < 0,05 : maka data tidak berdistribusi normal.

- Data kecerdasan interpersonal

Tabel 3. Uji Normalitas Interpersonal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Kecerdasan Interpersonal		
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94,68
	Std. Deviation	15,863
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,998
Asymp. Sig. (2-tailed)		,272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam menginterpretasikan data hasil uji normalitas kita lihat kolom konsep diri terdapat nilai **Kolmogorov Smirnov = 0,998 dengan probabilitas 0,272 (Asymp. Sig. (2-tailed))**. Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Oleh karena nilai $p = 0,272$ atau $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya data kecerdasan interpersonal berasal dari **populasi yang berdistribusi normal**.

- Data berpikir kritis

Tabel 4. Uji Normalitas Berpikir Kritis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Kemampuan Berpikir Kritis Matematika		
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,23
	Std. Deviation	4,794
	Absolute	,124
Most Extreme Differences	Positive	,124
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam menginterpretasikan data hasil uji normalitas kita lihat kolom kemampuan berpikir kritis matematika, terdapat nilai **Kolmogorov Smirnov = 1,161 dengan probabilitas 0,135 (Asymp. Sig. (2-tailed))**. Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Oleh karena nilai $p = 0,135$ atau $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya data kemampuan berpikir kritis matematika berasal dari **populasi yang berdistribusi normal**.

Setelah data ditemukan bahwa berdistribusi normal maka selanjutnya adalah menghitung uji linearitas, untuk mengetahui dan membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Dalam melakukan uji iner regresi antar variabel, peneliti melakukan analisis regresi dengan bantuan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Linearitas Hubungan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis MTK *	Between Groups	(Combined)	1369,705	45	30,438	2,030	,011
		Linearity	614,999	1	614,999	41,016	,000
		Deviation from Linearity	754,706	44	17,152	1,144	,332
Kecerdasan Interpersonal	Within Groups		629,750	42	14,994		
	Total		1999,455	87			

Interpretasi :

- Pada ANOVA tabel di bagian Deviation from Linearity menunjukkan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan berpikir kritis matematika menghasilkan nilai **F = 1,144** dengan nilai probabilitas (kolom sig) **p = 0,332**
- Karena nilai signifikansi **p = 0,332 > 0,05** maka dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dan model regresi bersifat linear.

Berikutnya dengan melakukan uji hipotesis sesuai dengan ketentuan yang ada, dalam korelasi peneliti menggunakan SPSS 20 sebagai alat bantu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.300	4.012
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisiensi Korelasi Variabel X terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	614,999	1	614,999	38,203	.000 ^b
	Residual	1384,456	86	16,098		
	Total	1999,455	87			
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal						

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisiensi Korelasi Variabel X terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,642	2,603		-,247	,806
	Kecerdasan Interpersonal	,168	,027	,555	6,181	,000
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Matematika						

Hipotesis yang diuji :

$$H_0: \beta_x = 0$$

$$H_1: \beta_x \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika

Dari tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa hipotesis statistik H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika ditolak karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > \beta_x$. Hal ini berarti H_1 diterima, artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika dapat diterima. Pengaruh ini sangat signifikan karena nilai sig. $0,000 < 0,01$ (bukan hanya kurang dari 0,05).

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran matematika dalam kemampuan berpikir kritis matematika sebesar $KD = (p_{yx})^2 \times 100\% = (0,555)^2 \times 100\% = 30,8025\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Hal tersebut dapat diketahui apabila kecerdasan interpersonal tinggi maka kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika akan meningkat, dengan kata lain bahwa kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika sangat erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonal. Apabila kecerdasan interpersonal rendah maka mahasiswa program studi pendidikan matematika akan sulit menyelesaikan soal dalam pelajaran matematika, karena keduanya tidak dapat dipisahkan.

Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu yang lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, kemampuan untuk mempersepsikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan keinginan orang lain. Dengan kemampuannya anak yang cerdas interpersonal dapat merasakan apa

yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.

Hal ini senada dengan pernyataan Wahyudi (2011:36) yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat jelas bahwa individu yang cerdas secara interpersonal memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan, tujuan-tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan untuk membedakan berbagai tanda interpersonal, kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intense, motivasi, dan temperamen orang lain.

Mengesampingkan tingkat intelegensi dari setiap mahasiswa program studi pendidikan matematika, mahasiswa program studi pendidikan matematika yang aktif di dalam kelas akan lebih mendapat perhatian dari guru dibandingkan dengan mahasiswa program studi pendidikan matematika yang tidak aktif. Pelajaran matematika dianggap susah dan sulit bagi beberapa mahasiswa program studi pendidikan matematika. Bila mahasiswa program studi pendidikan matematika cenderung diam dan malu bertanya ketika dia tidak mengerti terhadap suatu materi, maka berdampak negatif bagi hasil belajar matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika tersebut.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, setelah menyampaikan materi biasanya guru akan memberi kesempatan kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika untuk bertanya apabila ada yang kurang dimengerti. Mahasiswa program studi pendidikan matematika yang cerdas secara interpersonal akan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dia mengerti hingga dia merasa jawaban dari guru sudah jelas dan dapat dimengerti, namun hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa program studi pendidikan matematika yang tidak bertanya ketika dia tidak mengerti. Hal ini dipengaruhi adanya rasa takut, tidak percaya diri, dan malu dari mahasiswa program studi pendidikan matematika tersebut. Dari uraian tersebut, diduga bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika mahamahasiswa program studi pendidikan matematika program studi pendidikan matematika Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_h = 6,181 > t_t = 1,980$.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini beberapa implikasi ditemukan agar dapat menambah wawasan bagi guru, sekolah maupun pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika sehingga kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran matematika dapat mencapai hasil yang maksimal

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran matematika, sebaiknya suasana pembelajaran yang berlangsung lebih meningkatkan aspek kecerdasan interpersonal mahasiswa program studi pendidikan matematika, sehingga kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika dapat ditingkatkan.
2. Guru dapat mengenali karakteristik kecerdasan interpersonal mahasiswa program studi pendidikan matematika agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika, seorang guru diharapkan mempunyai pengetahuan tentang cara meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa program studi pendidikan matematika.
4. Guru sebagai pihak yang paling berperan dalam pembelajaran, sebaiknya perlu menguasai tidak hanya penguasaan konsep secara konseptual saja tetapi juga secara prakteknya.
5. Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dan kecerdasan interpersonal mahasiswa program studi pendidikan matematika dapat belajar kelompok dengan melihat dan mengaitkan masalah sehari-hari ke dalam pelajaran khususnya dalam belajar matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini, terutama Mahamasiswa program studi pendidikan matematika Program Studi Pendidikan Matematika UNINDRA tahun ajaran 2017/2018 Kelas Reguler Pagi R6A dan R6B.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfardiyor. Y. A. (2010) Kenapa Guru Harus Kreatif. PT. Mizan Pustaka. Bandung
- Hawa, Liberna. (2015) Peningkatan kemampuan Berpikir Matematik Mahasiswa program studi pendidikan matematika Melalui Penggunaan Metode Improve pada Materi Sistem Persamaan Deferensial. Jurnal Formatif 2 (1) 190-197
- Suryamurti. N. (2010) Teori – Toeri Pendidkan. Ar. Ruzz Media. Yogyakarta
- Wahyudi. D (2011) Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal, dan Eksistensial Pendidikan. Edisi Khusus No.1 Hal 39-45
- Wardhani, P, P. (2011). *Kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika*.
<http://furahasekai.wordpress.com/2011/10/06/kemampuan-berpikir.ir-kritis-dan-kreatif-matematika/>. Diakses pada 10 agustus 2017.